

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP TINGKAT KEHADIRAN REMAJA DI POSYANDU REMAJA DESA LERABOLENG TAHUN 2026

Florida Nenu Nanga¹, Ni Ketut Somayani², Firda Kalsum Kiah³

floridananga332@gmail.com¹, somayaniniketut@gmail.com², firdakiah26@gmail.com³

Poltekkes Kemenkes Denpasar

ABSTRAK

Latar belakang : Kehadiran remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor. dukungan teman sebaya bisa berdampak baik dan kurang baik dalam kegiatan di posyandu. Cakupan kehadiran remaja di posyandu remaja desa Leraboleng pada tahun 2025 sebesar $\pm 35,3 \%$, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja desa Leraboleng. Metode Penelitian : Jenis penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross - sectional. Teknik pengambilan sampel secara random sampling sebanyak 68 responden dan analisis data menggunakan uji statistik chi-square. Hasil : Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya dan tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja desa Leraboleng dengan hasil uji nilai p-value $0,154 > 0,05$. Saran : Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda seperti sikap, Jarak tempuh, dukungan orang tua, dan peran kader posyandu remaja, sehingga dapat diketahui faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja.

Kata Kunci: Tingkat Kehadiran , Dukungan Teman Sebaya.

ABSTRACT

Background: Adolescent attendance is influenced by several factors. Peer support can have both positive and negative impacts on Posyandu activities. The coverage of adolescent attendance at the adolescent Posyandu in Leraboleng Village in 2025 was approximately 35.3%. This study aims to determine the influence of peers on adolescent attendance at the adolescent Posyandu in Leraboleng Village. Research Method: This type of research is a quantitative analytical study with a cross-sectional approach. The sampling technique used was random sampling of 68 respondents, and data analysis used the chi-square statistical test. Results: This study found no relationship between peer support and adolescent attendance at the adolescent health post (Posyandu) in Leraboleng Village, with a p-value of $0.154 > 0.05$. Recommendations: Future researchers should conduct research with different variables, such as attitudes, travel distance, parental support, and the role of adolescent health post (Posyandu) cadres, to identify other factors that may influence adolescent attendance at the Posyandu.

Keywords: Attendance, Peer Support.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang di tandai dengan berbagai perubahan seperti perubahan fisik, emosional dan psikologis yang signifikan, dimana masa ini remaja mengalami Masa Badai dan Tekanan” (storm and stress), berupa tantangan dan gejolak emosi, perubahan suasana hati, dan konflik internal yang di alami, baik dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungan. (Kemenkes RI, 2018). Tantangan Kesehatan remaja di Indonesia mengutip Profil Kesehatan Remaja tahun 2024 meliputi bunuh diri muncul sebagai salah satu dari lima penyebab kematian global utama bagi kaum muda. Tingkat merokok, penggunaan rokok elektrik, dan kurangnya aktivitas fisik yang tinggi berdampak kompleks terhadap risiko penyakit, di samping masalah utama seperti seks pra nikah, aborsi, pernikahan dini, dan anemia pada remaja (Unicef, 2024).

WHO menggambarkan rentang usia remaja dari usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun

(Pangaribuan, 2020). Berdasarkan data SIKDA Puskesmas Lewolaga tahun 2025 jumlah sasaran anak remaja di wilayah kerja puskesmas sebanyak 1.345 orang, Laki-laki 641 orang, Perempuan 704 orang, dari sasaran ini yang hadir di posyandu kurang dari 50 persen, Laki-laki 120 orang, Perempuan 354 orang, dengan presentase tingkat kehadiran lebih di dominan oleh remaja awal (umur 10-13 tahun) sebesar 35 %, di ikuti remaja tengah (umur 14-16 tahun) sebesar 10% dan Remaja akhir (umur 17-19 tahun) sebesar 5%. Dari data tersebut tercatat permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja terjadi pada rentang umur remaja akhir, terdiri dari remaja laki-laki yang minum alkohol 72 orang, merokok 102 orang, Gangguan mental dan emosional remaja laki-laki 4 orang, remaja putri 1 orang, gangguan haid pada remaja putri 24 orang dan kehamilan remaja sebanyak 12 orang. Untuk Desa Leraboleng sendiri total sasaran remaja secara keseluruhan sebanyak 82 orang, Laki-laki 36 orang, perempuan 46 orang, sedangkan yang hadir kurang dari 50 persen (43 orang) di posyandu, Laki-laki 12 orang, Perempuan 31 orang. Dengan masalah kesehatan remaja yang terdata, remaja laki-laki yang minum alkohol 23 orang, merokok 18 orang, gangguan mental dan emosional remaja laki-laki 1 orang, gangguan haid pada remaja putri 4 orang dan kehamilan remaja sebanyak 2 orang. Berdasarkan data di atas, permasalahan-permasalahan remaja lebih besar terjadi pada remaja akhir, dimana kelompok remaja ini, kurang berpartisipasi di kegiatan posyandu remaja.

Dampak dari permasalahan remaja di atas dan dilihat dari tingkat kehadiran remaja dalam kegiatan di posyandu remaja tidak terlepas dari dukungan dan motivasi orang tua, teman sebaya, guru, orang-orang sekitar dan lingkungan. Interaksi individu dengan lingkungan tanpa disadari akan membentuk perilaku serta mempengaruhi perilaku remaja sendiri (Putri, 2019). Pengaruh teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya dan mempengaruhi pola perilaku remaja termasuk memberikan pengaruh serta motivasi untuk ikut dan terlibat aktif dalam kegiatan posyandu remaja. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Endang Lestari tahun 2019 menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan teman sebaya yang kurang baik terhadap keikutsertaan remaja di posyandu remaja yaitu sebesar 53,7% (Endang, 2019), dan penelitian Yuliarta tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung (Yuliarta, 2024).

Harapannya semua permasalahan remaja bisa teratasi sehingga dapat memutuskan mata rantai persoalan yang terjadi pada remaja maupun pada posyandu remaja itu sendiri, yang dilihat dari adanya partisipasi remaja untuk datang ke posyandu setiap bulannya sehingga kegiatan-kegiatan posyandu berupa pelayanan kesehatan, skrining kesehatan secara dini penyakit tidak menular, konseling dan penyuluhan kesehatan yang berdampak positif bagi kesehatan remaja bisa terjawab. Untuk itu di bawah dukungan Puskesmas Lewolaga dengan program kegiatan tahunannya berupa Skrining Kesehatan Remaja, Pembagian Tablet Tambah Darah, Pemeriksaan HB bagi remaja Putri secara berkala, Diteksi Dini Kanker Payudara (SADARI), dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi bagi remaja. Program ini di dukung sepenuhnya oleh Pemerintah Desa Leraboleng, bekerjasama dengan nakes desa dan KPM (Kaur Pemberdayaan Masyarakat) untuk Pertama : Mengaktifkan kembali kader-kader remaja, Kedua: Pendekatan kegiatan posyandu di bagi dalam 3 wilayah posyandu terdapat di setiap dusun untuk menjangkau remaja agar terlibat dalam kegiatan posyandu, Ketiga : Aktifkan peran Konselor remaja mengingat peran teman sebaya yang berdampak positif terhadap kehadiran remaja di posyandu,

Keempat : Membuat grup WA bagi kelompok remaja agar dapat menyampaikan informasi terkait jadwal kegiatan posyandu, edukasi kesehatan remaja serta informasi penting lainnya terkait posyandu remaja, Kelima : Kegiatan posyandu di rancang dengan metode yang bervariasi tiap bulannya untuk menghindari kejenuhan bagi remaja.

Rendahnya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu dapat mengakibatkan terhambatnya program pelaksanaan pemberdayaan remaja yang sudah direncanakan, dan melihat berbagai kendala serta masalah yang sudah dijelaskan diatas belum pernah diteliti sebelumnya di wilayah Puskesmas Lewolaga, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti Dukungan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja Desa Leraboleng Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik Observasional dengan pendekatan cross Sectional dengan tujuan mengetahui apakah ada hubungan dukungan dari teman sebaya yang mempengaruhi tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja desa Leraboleng?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Posyandu remaja desa Leraboleng berada dalam wilayah binaan Puskesmas Lewolaga dengan jumlah populasi remaja sebanyak 82 remaja yang terdiri dari laki-laki 36 orang dan Perempuan 46 orang. Jadwal posyandu remaja di lakukan setiap tanggal 9 dalam bulan, pkl.15.00 wita.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Umur, Pendidikan dan Jenis Kelamin

Kategori	Sub Kategori	Frekuensi	Persentase %
Umur	Remaja Awal (12-13)	28	41 %
	Remaja Tengah (14-16)	26	38 %
	Remaja Akhir (17-19)	14	21 %
Pendidikan	SD	28	41 %
	SMP	25	37 %
	SMA	15	22 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	29 %
	Perempuan	48	71 %

Hasil Penelitian

Analisis Analisis Univariad

Tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja

Tabel 2 Tingkat Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Rutin	24	35,3 %
Tidak Rutin	44	64,7 %
Total	68	100 %

Tabel menunjukkan Sebagian besar dari responden remaja tidak mengikuti kegiatan posyandu remaja secara rutin di lihat dari frekuensi 64,7 % dengan besar total responden

44 remaja dari 68 sampel

Tingkat dukungan teman sebaya di Posyandu Remaja

Tabel 3 Tingkat Dukungan Teman Sebaya di Posyandu Remaja

Kategori	Frekuensi	Peresentase %
Baik	29	42,6 %
Kurang Baik	38	57,4 %
Total	68	100 %

Tabel menunjukkan Sebagian besar dari responden remaja kurang memberikan dukungan kepada teman sebaya untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja secara rutin di lihat dari besaran frekuensi 57,4 %, dengan besaran total responden 38 remaja dari 68 sampel.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 38 (57,4 %) responden memberikan dukungan yang kurang baik, sehingga tingkat kehadiran remaja di posyandu di lihat berdasarkan tabel tidak rutin sebesar 44 (64,7 %), hal ini menunjukkan adanya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di posyandu.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja Desa Leraboleng

Tabel 4 Tabel hasil Uji Chi-Square

Dukungan Teman Sebaya	Tingkat Kehadiran			P.Vlue
	Rutin Kunjungan	Tidak Rutin Kunjungan	Total	
	f (%)	f (%)	f (%)	
Baik	11 (37,9)	18 (62,1)	29 (100)	0,154
Kurang baik	13 (33,3)	26 (66,7)	39 (100)	

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji di atas responden yang terbanyak adalah Responden yang memberikan dukungan kurang baik dan tidak datang rutin ke posyandu remaja sebanyak 26 orang, sedangkan responden yang mendapatkan dukungan yang baik dan rutin ke posyandu remaja lebih kecil jumlahnya yaitu sebanyak 11 orang reponden, Hasil uji statistik nilai $p \text{ vlue} = 0,154 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara ke dua variabel penelitian, artinya tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja. Hasil yang di temukan pada saat penelitian terdapat beberapa remaja yang menolak untuk ikut hadir dalam kegiatan posyandu, cuek dan tidak memberikan motivasi bagi remaja lain untuk ikut hadir dalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian ini, di dukung oleh penelitian Siti Rohmayani yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja Di Desa Karya Jaya Tahun 2024, dengan hasil uji statis che squard nilai $p (0,517) > \alpha (0,05)$ sehingga tidak terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dan partisipasi remaja yang mengunjungi Pusat Pelayanan Kesehatan Terpadu. Meskipun demikian hasil penelitian ini, menunjukkan masih ada remaja yang rutin posyandu walaupun tidak mendapatkan dukungan yang baik dari teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran remaja di posyandu tidak selamanya di pengaruhi oleh dukungan teman sebaya saja, tetapi masih ada faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhinya.

Hal ini juga bisa terjadi karena pada saat penelitian lebih banyak remaja yang rentan umur remaja awal 10- 13 tahun dan masih duduk di bangku SD yang hadir di posyandu dan mengisi kosioner dari peneliti, sehingga tingkat pengetahuannya masih rendah, Untuk itu peneliti menyarankan bagi peneliti lain bisa meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kehadiran remaja di posyandu seperti Jarak tempuh, Tingkat pengetahuan, Umur, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan, serta perlu adanya strategi agar dapat menjangkau remaja-remaja untuk aktif kembali dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja, seperti pendekatan pelayanan tiap dusun, pemberian konseling dan penyuluhan dilakukan di setiap sekolah agar bisa bekerja sama dengan tim guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja desa Leraboleng maka di simpulkan bahwa :

1. Hasil analisis variabel mengenai Tingkat Kehadiran Remaja di posyandu menunjukan Sebagian besar dari responden remaja tidak mengikuti kegiatan posyandu remaja secara rutin di lihat dari frekuensi 64,7 % (44 remaja) dari 68 sampel, sedangkan yang rutin hadir lebih kecil sebesar 35 ,3 % (24 remaja) dari 68 sampel.
2. Hasil analisis variabel Independen mengenai Dukungan Teman Sebaya di posyandu menunjukan Sebagian besar dari responden remaja memberikan dukungan yang kurang baik terhadap kegiatan posyandu di lihat dari frekuensi 57,4 % (38 remaja) dari 68 sampel, sedangkan yang memberikan dukungan yang baik lebih kecil sebesar 42 ,6 % (29 remaja) dari 68 sampel.
3. Hasil analisis Bivariat dengan uji statis che-squard menunjukan frekuensi terbanyak terdapat pada responden yang memberikan dukungan kurang baik dan tidak datang rutin ke posyandu remaja sebanyak 26 orang, sedangkan frekuensi yang paling rendah ada pada responden yang mendapatkan dukungan yang baik dan rutin ke posyandu remaja lebih kecil jumlahnya yaitu sebanyak 11 orang reponden, Hasil uji statistik nilai $p\text{ value} = 0,154 > 0,05$ menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara ke dua variabel penelitian, artinya tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja. Hasil yang di temukan pada saat penelitian terdapat beberapa remaja yang menolak untuk ikut hadir dalam kegiatan posyandu, cuek dan tidak memberikan motivasi bagi remaja lain untuk ikut hadir dalam kegiatan posyandu.

Saran

Bagi Remaja

1. Mempertahankan Tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja desa Leraboleng
2. Mengajak teman-teman untuk bisa mengikuti posyandu remaja lebih banyak lagi.

Bagi Pemerintah desa dan Puskesmas

1. Mengaktifkan kembali kader-kader remaja
2. Membentuk kegiata posyandu remaja tiap dusun,
3. Mengaktifkan kembali peran konselor sebaya untuk mengajak teman-temanya sehingga memberikan dampak yang positif bagi kehadiran remaja
4. Membuat grup WA untuk menyampaikan semua informasi terkait kegiatan posyandu.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda seperti sikap, Jarak tempuh, dukungan orang tua, dan peran kader posyandu remaja, sehingga dapat diketahui faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja.

DAFTAR PUSTAKA

146–152.

1–5. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/media/23796/file/adolescent-health-profile-2024.pdf>.

Adnyana (2020) ‘Gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah’, 9(1), pp. 103–109.

Available at: http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/.

Bancin (2022) ‘Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaa Khusus Kela 1 Medan’, *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), pp. 103–110.

Chiamy (2023) ‘Pengembangan Panduan Konselor Sebaya di SMP Negeri Terpadu Unggulan 1 tana Tidung’. Available at: Universitas Borneo.

Depa (2023) ‘Hubungan Pengetahuan, Jarak Posyandu dan Sumber Informasi dengan Minat Remaja ke Posyandu di Wilayah Kerja updt Puskesmas Penyandingan’, 12, pp. 120–126. Available at: <https://jurnal.ikta.ac.id/kebidanan/index>.

Edited by F. Hidayah. PT. Nuansa Fajar Cemerlang.

Endang, L. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo’, Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Stikes Bhakti Husada Madiun., <https://doi.org/10.54402/isjnms.v3i06.419>

Kemkes RI, 2018 (2018) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Edited by S. Khumaidah.

p. 126. Available at: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/581/>.

Pangaribuan (2020) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Remaja Berkunjung ke Posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli’, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(3), pp. 116–125. Available at: <https://doi.org/10.56338/jks.v3i3.1701>.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa [Preprint]. pp. 13–19.

Pringsewu (2023) ‘Ghidza : jurnal gizi dan kesehatan’, 7(2), pp. 347–356. Puspita, D. (2022) ‘Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan

Putri, S. (2019) ‘Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa’, *Remaja di Posyandu Remaja desa Kucen*’.

Rofi, S., Sukini, T. and Widatiningsih, S. (2023) *Posyandu remaja*. 1st edn.

Ruaidah (2023) ‘Pengaruh teman sebaya terhadap psikososial remaja’, 2, pp.

Salma (2024) ‘Pengaruh Peer Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Remaja’.

Setiawati (2022) ‘Analisis Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Remaja oleh Sekaa Teruna Teruni di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Denpasar’, 12(2), pp. 99–109.

Sriasih (2013) ‘Pengaruh Pendidikan Seksualitas Remaja Oleh Pendidik Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas’,

Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Syahadatina, M. (2020) *Panduan kesehatan reproduksi pada remaja*. Edited by Rahayu Atika.

UNICEF (2024) ‘Indonesia Adolescent Health Profile 2024’, (March 2023), pp.

Wiardani, K. (2025) ‘Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat Pemberdayaan Kearifan Lokal Seka Teruna Teruni Sebagai Kader Posyandu Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Remaja Sitasi Artikel ini’, 7(4), pp. 25–36.

Yasintha (2019) ‘Pengaruh Teman Sebaya’.

Yuliarta, M. (2024) ‘Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kehadiran Remaja di

Posyandu Remaja', *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(2), pp. 398–405. Available at: <https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i2.418>.